

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

**LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA
TATA CARA MEMANDU WISATAWAN
DI KRATON MANGKUNAGARAN
SURAKARTA**

MILIA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
Ahli Madya pada Program D3 Bahasa Inggris
Fakultas Sastra Universitas Jember



Oleh :

Endah Widiastuti

NIM. 960103101067

Asal		Klass
Tema Tdk	12 JUN 2000	910.2
No. Induk : PT12000-10-256		WID
		€
		16

PEDOMAN PERJALANAN c.1
WISATAWAN

**PROGRAM DIPLOMA 3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2000**

MOTTO

When as a child I laughed and wept, time crept

When as a youth I dreamed and talked, time walked

When I became a full grown man, time ran

And later as I older grew, time flew

Soon I shall find while travelling on, time gone

Will Christ have saved my soul by then ?

The glory of young men is their strength; and the beauty of old men is the gray head.

(Holy Bible, Proverb 20 : 29)

I Dedicate My Written Work
to My Love in My Life

My Lord, Jesus Christ, thank you for the life you give to me, your blessing make me possible to accomplish my final report. Thank you because you make me strength, you are my shelter.

Your hands have made me and fashioned me, give me understanding, that I may learn Your commandments.

My Mommy and Daddy, thank you for your efforts, prayers, supports, and love for me. I Love you, nothing compares to your love.

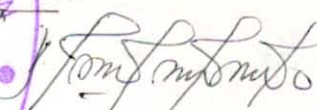
My Lovely sister, Peggy Kristiani, thank you for your support, I Love our togetherness.

My Alma Mater.

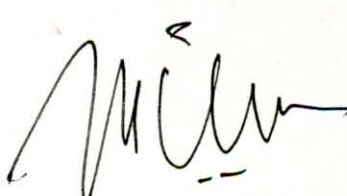
Pengesahan

Pengawas/ Penanggung Jawab





RMT. Trenggono
Chief Tourism

Dosen Pembimbing



Drs. Mohammad Ilham
NIP. 131 925 758

Ketua Program D3 Bahasa Inggris

u. b Pembantu Dekan I


Drs. Joseph Supardjana, M. S
NIP. 130 809 313

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember


Drs. Sudjadi
NIP. 130 516 471

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang terindah yang dapat penulis rangkai untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan laporan ini :

Bapak Drs. Sudjadi, Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Nyata ini.

Bapak Drs. Joseph Suparjana, M.S, yang telah memberikan bekal pengarahan untuk melaksanakan Praktik Kerja Nyata.

Bapak Drs. Hairus Salikin, M.Ed, sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan kuliah di Program Diploma 3 Bahasa Inggris Universitas Jember.

Bapak Drs. Mohammad Ilham, sebagai dosen pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk mengoreksi berbagai kesalahan dalam penulisan Laporan Kerja Nyata ini.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra Universitas Jember, terutama Program Diploma 3 Bahasa Inggris yang telah memberikan semua ilmu yang terbaik, dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Sastra Universitas Jember.

Teman - teman seperjuangan angkatan 1996, terutama teman - teman di kelas ganjil tercinta.

Yang tercinta teman - teman di SWAPENKA, Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam, Fakultas Sastra Universitas Jember, thank you for your helps, supports, and everything for me. There aren't friendship and togetherness like with you. I Love you all.

Yang tercinta teman - teman di PMK, *The Fellowship of Faculty of Letters Christian Students, Jember University*, especially Ririen Retnowati, Kartika Chandra Panca Rini, Elizabeth Dwiana Pribadi, Etik Sulistyowati, Novita Eka, Iman Jauhari, and Fajar Dwi Ardyanto. In our togetherness I find the real friendship to share one another.

Yang tercinta teman - teman di GMKI, *Indonesian Student Christian Movement*. I Love you all. Thank you for your warning to finish my education.

Ungkapan terakhir, penulis berharap Laporan Praktik Kerja Nyata ini dapat berguna bagi penulis maupun bagi pembaca yang tertarik pada bidang pemanduan pariwisata.

14 Februari 2000

Endah Widiastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Motto	ii
Persembahan	iii
Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III GAMBARAN UMUM KRATON	
MANGKUNAGARAN SURAKARTA.....	6
3.1 Lokasi Kraton Mangkunagaran.....	6
3.2 Sejarah Singkat Kraton Mangkunagaran	7
3.3 Pemegang Tahta Kraton Mangkunagaran.....	10
3.4 Arsitektur Kraton Mangkunagaran.....	14
3.4.1 Pendopo Ageng	14
3.4.2 Paringgitan	16
3.4.3 Dalem Ageng	17
3.4.4 Pracimoyoso	18
3.4.5 Ruangan Lain Sekitar Tembok Istana	19
3.4.5a Perpustakaan	19
3.4.5b Koleksi Kereta Kencana	20
3.5 Koleksi Benda Budaya	20
3.6 Obyek Wisata Budaya di Biro Pariwisata	
Kraton Mangkunagaran	24
3.7 Struktur Organisasi Biro Pariwisata	
Istana Mangkunagaran	26
3.8 Data Kunjungan Wisata	29

BAB IV	KEGIATAN PRAKTIK KERJA NYATA	34
	KESIMPULAN DAN SARAN	38
	DAFTAR PUSTAKA	41
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, fenomena kepariwisataan sudah ada jauh sebelum masa sekarang ini. Sebagai contoh pada abad 18, pabrik gula, rumah peristirahatan, perkebunan kopi dan teh yang dimiliki golongan ningrat Indonesia, sering sekali dikunjungi para tamu dari Belanda maupun kerajaan di Jawa lainnya, sekedar untuk berlibur, atau menenangkan pikiran (1978:3). Oleh karena itu dunia pariwisata merupakan bagian penting dari sejarah pembangunan nasional dan akan selalu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah, karena dapat menghasilkan devisa bagi negara.

Sektor pariwisata merupakan sektor andalan yang mencakup bidang perekonomian, pengembangan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah, serta sumber pemasukan devisa dari wisatawan manca negara. Dalam mengembangkan dunia pariwisata pemerintah berusaha untuk terus mengarah pada penggalian dan pembinaan sumber potensi dari alam, peninggalan leluhur, khususnya sumber - sumber kultural dan spiritual yang bersifat nasional sehingga dapat menunjang pembangunan di negara Indonesia secara menyeluruh.



Sesuai dengan hal tersebut maka kemasyuran, kemegahan, kekayaan budaya dan seni dari istana atau kraton termasuk suatu potensi yang strategis dan fungsional sebagai obyek wisata untuk membantu pertumbuhan perekonomian seperti yang sedang diusahakan oleh Bangsa Indonesia. Tujuan pemerintah terhadap peranan kraton sebagai pusat kebudayaan, pusat pengembangan budaya, obyek wisata memang sangat logis, sejauh ada keseimbangan antara orientasi ekonomi dan budaya.

Di Kraton Mangkunagaran Surakarta, berbagai peninggalan kemegahan masa lalu yang pada dasarnya merupakan sisa - sisa peninggalan feodal, sampai sekarang masih bisa disaksikan oleh umum. Bahkan wisata budaya ini mampu mendatangkan pemasukan keuangan yang besar, untuk pemeliharaan potensi Kraton Mangkunagaran dan pengembangan dunia pariwisata nasional, terutama pemasukan yang berasal dari wisatawan manca negara.

Dengan melihat potensi tersebut, penulis tertarik untuk menjalani Praktek Kerja Nyata dibidang kepariwisataan, karena bidang tersebut berhubungan erat dengan bahasa asing yang selama ini penulis tekuni di Fakultas Sastra Universitas Jember, dan bahasa merupakan sarana penting, yang membuat wisatawan manca negara mengerti informasi yang disampaikan.

Diharapkan dengan mengambil bidang ini, penulis memperoleh pengalaman yang berharga apabila suatu saat terjun langsung dalam bidang pemanduan yang sesungguhnya.

1.2 Rumusan Masalah

Praktek Kerja Nyata ini bersifat wajib bagi mahasiswa D3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember. Maksud diwajibkannya melaksanakan Praktek Kerja Nyata, ialah sebagai salah satu syarat kelulusan, selain itu pihak universitas mengharapkan agar mahasiswa D3 Bahasa Inggris setelah lulus nanti menjadi tenaga kerja yang handal dan siap pakai. Karena itu melalui Praktek Kerja Nyata ini mahasiswa memperoleh gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Praktek Kerja Nyata ini ialah ;

1. *Formality Purpose* (Tujuan Formal)

Mahasiswa menuangkan hasil pengalaman Praktek Kerja Nyata yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan akhir, sebagai salah satu persyaratan akademis.

2. *Material Operational purpose* (Tujuan Non Formal)

Mahasiswa mengikuti Praktek Kerja Nyata untuk mengetahui secara nyata keadaan dunia kerja yang sesungguhnya sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Karena latar belakang penulis adalah bidang kebahasaan, maka dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini penulis ditempatkan di bagian pemanduan wisata, khususnya bagi wisatawan yang menggunakan Bahasa Inggris. Tugas seorang pemandu wisata/*guide* adalah menemani wisatawan baik yang datang secara berombongan maupun perorangan, serta memberikan penjelasan mengenai sejarah, arsitektur/bentuk bangunan, serta koleksi benda budaya kepada wisatawan, secara lengkap jelas, dan benar selama kurang lebih satu setengah jam masa kunjungannya. Selain itu seorang pemandu/*guide* diharapkan bersedia menemani wisatawan dalam menikmati atraksi budaya istana, seperti tari dan gamelan.

Untuk menyelesaikan penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan tanya jawab langsung dengan Kepala Biro Pariwisata Mangkunagaran, Staf, Pemandu Wisata/*guide*, serta sebagian pekerja Kraton Mangkunagaran.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek wisata, mencari data dan kemudian mencatat hasilnya.

3. Metode Literatur

Penulis mencari data melalui buku, *booklet*, brosur, makalah, dan sumber - sumber tertulis lainnya tentang Kraton Mangkunagaran Surakarta, sehingga data yang diperoleh menjadi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

KRATON MANGKUNAGARAN SURAKARTA

3.1 LOKASI KRATON MANGKUNAGARAN SURAKARTA

Tidak dapat dipungkiri bahwa Kota Solo memang menyimpan berbagai keindahan, dan tidak berlebihan kalau masyarakat menyebut Kota Solo dengan berbagai macam sebutan, seperti Kota Bengawan Solo, Pusat Kebudayaan Jawa maupun Kota Batik. Surakarta atau yang lebih dikenal dengan Solo merupakan salah satu kota tempat persinggahan menarik bagi para wisatawan manca negara maupun dalam negeri. Selain faktor geografis, yaitu tidak jauh dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Solo juga mempunyai berbagai tempat wisata menarik yang dapat dikunjungi, antara lain :

Kraton Kasunanan Surakarta, Museum Sangiran, Pasar Batik Klewer yang juga merupakan pasar tekstil terbesar di Indonesia, Pasar barang Antik Triwindu, Air Terjun Grojogan Sewu di Tawangmangu, Museum Radya Pustaka serta masih banyak lagi lainnya (1983:3).

Salah satu obyek wisata yang sering dikunjungi di Kota Surakarta adalah Kraton Mangkunagaran, atau yang sering juga disebut dengan Puro Mangkunagaran (*Mangkunagaran Castle*). Komplek bangunan ini terletak di tengah - tengah Kota Surakarta, wilayah Kelurahan Banjarsari, Kotamadya DATI II Surakarta (1983:14). Tempat

ini merupakan kediaman turun - temurun Keluarga Mangkunagoro (1978:8). Atmosfer budaya Jawa terasa sekali di lokasi ini, ditinjau dari segi bangunan, busana, bahasa, maupun aktivitas - aktivitas yang masih dapat disaksikan hingga saat ini.

3.2 Sejarah Singkat Kraton Mangkunagaran

Berbicara tentang berdirinya Kraton Mangkunagaran atau *Puro Mangkunagaran* yang berada di Kota Surakarta ini, berarti mengulas tentang sejarah perjuangan Raden Mas Said atau yang dikenal dengan sebutan Pangeran Sember Nyawa serta bergelar Mangkunagoro I yang juga merupakan pendiri Praja Mangkunagaran (1978:14). Raden Mas Said dilahirkan di Kraton Kartosuro pada tanggal 7 April 1725. Menjelang beliau berusia 16 tahun, terjadilah pemberontakan Cina melawan Belanda yang akhirnya meluas kemana - mana dan mempengaruhi sikap rakyat Mataram terhadap Belanda. Ketika Susuhunan Paku Buwana II (Penguasa/ *Pengageng* Kraton Surakarta) memihak Belanda, maka rakyat menyerbu kraton. Raden Mas Said yang masih remaja, bersama dengan dua orang adik dan kawan - kawannya bergabung dengan rakyat berjuang melawan Belanda. Pada tahun 1714 mereka mulai meninggalkan kraton menuju Desa Nglaroh di daerah Wonogiri.

Selama di Desa Nglaroh, pasukan Raden Mas Said bertambah banyak dan kuat karena rakyat mendukung perjuangannya. Atas anjuran Patih Kudanawarso, Raden Mas Said bergabung dengan

Sunan Kuning di Randulawang untuk berjuang bersama - sama. Karena perjuangannya, beliau dikenal dengan sebutan Pangeran Sember Nyawa (Pangeran Penebar Maut). Selain dengan Sunan Kuning, Raden Mas Said juga bergabung dengan bapak mertuanya, yaitu Kanjeng Pangeran Mangkubumi dan akhirnya memimpin pasukan secara mandiri melawan Belanda yang bersekutu dengan Sultan Hamengku Buwono I (Penguasa/*Pengageng* Kraton Yogyakarta), dan Susuhunan Paku Buwono II (Penguasa/*Pengageng* Kraton Surakarta). Perjuangan Raden Mas Said yang berlangsung selama 17 tahun (1740-1757) hanyalah dengan pasukan yang kecil tapi memiliki daya juang yang sangat tinggi dan dapat bergerak dengan cepat. Keberanian Pangeran Sember Nyawa dan keberhasilannya dalam pertempuran menggegerkan pihak Belanda. Bahkan pertahanan Belanda di Yogyakarta bobol dan membuat Nicolas Hartingh (Residen Belanda di Yogyakarta) resah dan minta bantuan kepada Susuhunan Paku Buwana untuk memanggil dan membujuk Pangeran Sember Nyawa untuk membantu jalannya pemerintahan di Surakarta. Pangeran Sember Nyawa yang semula meragukan itikat baik undangan tersebut akhirnya datang ke kraton dan bertemu dengan Susuhunan Paku Buwana III yang juga masih merupakan paman beliau sendiri. Selanjutnya pada hari *Sabtu Legi*, tanggal 5 *Jumadilawal*, tahun *Alip Windu Kuntara*, tahun Jawa 1638 atau 17 Maret 1757 diadakan perjanjian antara ketiga pihak, yaitu Paku Buwana III, Raden Mas Said, dengan Sultan Hamengku Buwana I yang diwakili oleh Patih Danurejo di Kali Cacing, Salatiga. Dengan adanya perjanjian ini, akhirnya Raden

Mas Said berhasil dibujuk untuk menghentikan pemberontakannya. Menurut perjanjian ini kedudukan Raden Mas Said atau Pangeran Sember Nyawa adalah sama dengan para Raja Jawa lainnya. Adapun gelar sebagai kepala pemerintahan yang disandanginya adalah “Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunagoro”. Disebutkan pula dalam perjanjian tersebut perkecualian bahwa beliau tidak diperkenankan untuk :

1. Duduk di atas singgasana.
2. Mendirikan Balai Winata.
3. Mempunyai alun - alun sendiri.
4. Memelihara sepasang pohon beringin.

Hal tersebut untuk membedakan wewenang beliau dari Raja Kraton Kasunanan Surakarta dan Raja Kraton Kasultanan Yogyakarta. Adapun tanah yang menjadi daerah kekuasaan Praja Mangkunagaran adalah seluas 400 *karya*, terdiri dari tanah Kaduang, Nglaroh, Wiroko, Hariboyo, Hongkoboyo, Kedu, Sembuyan, Gunung Kidul, Pajang sebelah utara, dan selatan Jalan Solo - Kartosuro dan Mataram. Atas perjuangan Pangeran Sember Nyawa melawan Belanda selama 17 tahun (1740-1757) pemerintah Indonesia memberikan Bintang Mahaputra Adipurna Kelas I dan menempatkan beliau sebagai Pahlawan Nasional (1978:22)

3.3 Pemegang Tahta Kraton Mangkunagaran

Lahirnya Praja Mangkunagaran, yaitu sejak Raden Mas Said dapat dibujuk menghentikan peperangan dengan ditandatanganinya Perjanjian Salatiga, saat itulah lahir para pemegang tahta yang pada masa pemerintahannya berhasil membesarkan nama Mangkunagaran. Di lingkungan Istana Mangkunagaran, seorang pemegang tahta atau seorang KGPA (Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo) Mangkunagoro adalah harus berdasarkan musyawarah seluruh kerabat istana. Pengganti seorang raja yang telah turun tahta, yaitu seorang keturunan Mangkunagoro yang dianggap oleh para sesepuh istana mampu mengayomi seluruh kerabat dan masyarakat.

Orang yang mendapat kepercayaan untuk memegang tahta di Istana Mangkunagaran tersebut adalah (1978:17) :

1. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro I.
Nama kecil : Raden Mas Said.
Sewaktu mengabdikan di Kraton Kartosuro bernama R.M. Suryokusumo. Sewaktu melaksanakan pemberontakan terhadap kraton dan VOC mendapat julukan Pangeran Sember Nyawa. Pendiri Praja Mangkunagaran.
Masa pemerintahan pada tahun 1757-1795.
2. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro II.
Nama kecil : R.M. Sulomo.

Cucu Mangkunagoro I, lahir dari putra Kanjeng Pangeran Adipati Prabuwijaya. Pada masa pemerintahannya terjadi berbagai perubahan politik. VOC bubar, timbul pemerintahan Hindia Belanda, kemudian digeser oleh pemerintahan Inggris di bawah Raffles. Selanjutnya kembali pemerintahan Belanda, lalu berkobarlah Perang Diponegoro. Dalam keadaan tidak menentu seperti itu, Mangkunagoro II perlu mengadakan konsolidasi dengan memisahkan diri dari Kraton Surakarta dan berdiri sendiri. Pada masa pemerintahan beliau inilah awal kompleks bangunan Istana Mangkunagaran dibangun secara bertahap.

Masa pemerintahan : tahun 1795 - 1835.

3. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro III.

Nama kecil : Raden Mas Sarengat.

Cucu Mangkunegoro II dan Putra Pangeran Notokusumo. Setelah masa konsolidasi Mangkunegoro II dan disusul dengan menanamkan dasar administrasi yang teratur, maka pada tahun 1847 lahirlah Kabupaten Karanganyar dan Wonogiri. Pemerintahan sehari - hari dipercayakan kepada seorang patih.

Masa pemerintahan : tahun 1835 - 1853.

4. Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunagoro IV.

Nama kecil : Raden Mas Sudiro.

Setelah dewasa bernama Pangeran Gondokusumo. Cucu dari Mangkunagoro III dan bersaudara sepupu dengan Mangkunagoro V. Stabilitas keamanan dan pemerintahan yang teratur memungkinkan pembangunan yang stabil dibidang ekonomi. Pada masa pemerintahan beliau kekayaan Kraton Mangkunagaran menjadi berlipat ganda dengan dibukanya Pabrik Gula Tasikmadu dan Colomadu, pabrik karet, pabrik kopi, pabrik teh, penggilingan padi, dll.

Masa pemerintahan : tahun 1853 - 1881.

5. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro V.

Nama kecil : Prabu Prangwedodo.

Sifat yang paling menonjol dari diri beliau adalah meningkatkan rasa kekerabatan, menerapkan dan mengamalkan Tri Darma guna menghadapi kesulitan sosial dan ekonomi yang melanda waktu itu.

Masa pemerintahan : tahun 1881-1896.

6. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro VI.

Hasil yang sangat terasa pada saat kepemimpinan beliau adalah mengadakan pembaharuan dalam kepemimpinan, serta perubahan sikap dan cara kerja. Meningkatkan penggunaan dana untuk pembangunan dan perubahan di segala bidang, mulai meluaskan keyakinan tentang Mangkunagaran, baik di dalam maupun diluar negeri.

Masa pemerintahan : 1896 - 1916.

7. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro VII.
Sifat yang paling menonjol dari beliau adalah, mengembangkan Mangkunagaran dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, sehingga meluas hingga ke luar negeri. Pada masanya Mangkunagaran kembali memperoleh puncak kejayaan dan keagungan sesuai dengan perkembangan abad 20 an. Masa - masa ini disebut masyarakat umum sebagai masa “Kaum Pergerakan” yang aktif.

Masa pemerintahan : 1916 - 1944.

8. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro VIII.
Nama kecil : Raden Mas Suroso Noto Suparto.
Saat dinobatkan baru berusia 18 tahun. Pendiri Biro Kepariwisataan Istana Mangkunagaran Surakarta.
Masa pemerintahan pada tahun 1944 - 1987.

9. Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunagoro IX.
Nama kecil beliau adalah Gusti Pangeran Haryo Jiwo Kusumo.
Merupakan raja yang saat ini masih berkuasa, putra Mangkunagoro VIII.

Berkuasa dari tahun 1987 sampai sekarang.

3.4 Arsitektur Kraton Mangkunagaran

Ketika kita memasuki kompleks bangunan Istana Mangkunagaran berarti kita memasuki suatu area bangunan seluas 3012,50 m² x 308,28 m² atau seluruhnya 93.396 m² yang berarsitektur Jawa kuno, penuh dengan ornamen dan koleksi barang yang menunjukkan kebudayaan Jawa yang bernilai seni tinggi (1978:21). Komplek istana ini dibangun secara bertahap oleh Mangkunagoro II antara tahun 1804 -1866. Secara garis besar bangunan Kraton Mangkunagaran dibagi menjadi dua yaitu bagian kraton yang boleh dikunjungi oleh umum dan bagian kraton yang bersifat pribadi, atau hanya boleh dimasuki oleh kerabat istana (*Private Area*). Bangunan - bangunan utama Kraton Mangkunagaran yang akan dijelaskan di sini adalah bangunan - bangunan yang terbuka untuk wisatawan berdasarkan kebijakan KGPAA Mangkunagoro VIII, tahun 1968. Secara umum bangunan Kraton Mangkunagaran terdiri dari 3 bagian utama dan beberapa ruang lainnya, yaitu :

1) Pendopo Ageng

Pendopo Ageng Istana Mangkunagaran memiliki tanah yang luas yang dinamakan Pamedan Mangkunagaran, yang terletak di sebelah selatan, setelah melalui pintu gerbang kraton. Di antara ruangan - ruangan yang ada, pada ruangan terdepan terdapat "pendopo" yang biasanya digunakan untuk melaksanakan suatu upacara tradisional, dan sering pula digunakan untuk pementasan tari tradisional. Bentuk

bangunan Pendopo Ageng ialah joglo yang merupakan bangunan khas Jawa tengah dan memiliki luas 3.270 m². Empat buah *soko guru* (tiang penyangga) berukuran 40 cm, terbuat dari satu batang Pohon Jati. Tinggi tiang utama 10,50 m sedangkan tiang bangunan mencapai 16m (Tim Penyusun Sejarah Mangkunagaran, 1978; 25). Bangunan depan Pendopo Ageng yang megah ini dihiasi dengan lampu - lampu yang berasal dari Belanda. Sedangkan lantainya terbuat dari marmer yang didatangkan dari Carara, Itali. Pendopo selain berfungsi sebagai tempat jamuan dalam pertemuan, juga tempat untuk latihan tari Jawa, sedangkan pada hari Rabu pagi, dapat disaksikan sebuah pagelaran latihan gamelan, gamelan tersebut diberi nama Kyai Kanyut Mesem yang artinya bila seseorang mendengarkan suara gamelan ini maka akan terkesima menikmatinya, dan gamelan ini telah berusia sekitar 300 tahun. Di samping gamelan ini di Pendopo terdapat tiga buah gamelan lainnya yaitu : Munggang, Corobalen, dan Kodok Ngorek. Gamelan tersebut ditabuh hanya pada upacara - upacara tertentu saja, seperti upacara penobatan raja, perkawinan kerabat istana, khitanan, kedatangan tamu agung, dan sebagainya.

Pada langit - langit pendopo terdapat lukisan bernama Kumudowati yang merupakan hasil karya Liem Tho Hien (China) pada tahun 1937, sedangkan desainer lukisan tersebut ialah Mrs. Karsten dari Belanda. Meskipun desainer dan pelukisnya adalah orang asing tetapi motif lukisan ini adalah batik Jawa yang disebut *mondhang* (api) dan

warna - warna yang ada di tengahnya bujursangkar lukisan ini mempunyai fungsi dan arti perlindungan terhadap hal - hal negatif.

Fungsi pendopo selain untuk pementasan tari dan gamelan juga untuk resepsi menerima tamu. Bentuk bangunan yaitu Joglo tanpa dinding dan terbuka, yang menunjukkan sifat raja yang selalu ingin memberikan perlindungan terhadap seluruh rakyat secara merata, tanpa memandang perbedaan.

2) Paringgitan

Bangunan utama kedua kraton tersebut ialah Paringgitan yang konon diambil dari kata Bahasa Jawa yang berarti tempat (*para*) dan wayang (*ringgit*) yang artinya ialah suatu tempat untuk pementasan wayang kulit. Anggota kerabat kraton bila melihat pementasan wayang ini dari Dalem Ageng (bangunan ke tiga dan termegah dari Kraton Mangkunagaran), pintu tengah ruang ini dibuka lebar tepat di belakang layar pertunjukan, sehingga mereka hanya bisa melihat bayangan pertunjukan. Sedangkan para tamu dan penduduk biasa melihat dari depan layar. Bentuk bangunan Paringggitan adalah Kutuk Gambang dengan ukuran 21,50 m² x 17,50 m² atau seluruhnya 375,25 m² (1978:25). Dalam ruangan ini bisa dilihat lukisan-lukisan almarhum Basuki Abdullah, yaitu lukisan Gusti Putri (Permaisuri Mangkunagoro VIII), Gusti Ratu Timur (Permaisuri Mangkunagoro VII), lukisan Mangkunagoro VIII dan Mangkunagoro VII. Selain lukisan - lukisan diatas, terdapat juga dua buah lukisan ukuran badan di atas kanvas yang

merupakan foto Kanjeng Putri Mangkunagoro IX dan KGPAA Mangkunagoro IX (raja dan permaisuri yang berkuasa sekarang). Di arah depan lukisan (menempel pada dinding) terdapat 2 buah patung perunggu yang merupakan patung setengah badan dari KGPAA Mangkunagoro VII dan permaisuri. Sedangkan di teras paringgitan berhiaskan 2 buah patung dari China dan 2 buah patung dari Itali.

3) Dalem Ageng

Dalem Ageng merupakan bangunan induk kraton yang masih dianggap sakral dan kramat. Untuk menuju ke Dalem Ageng, dari Paringgitan terdapat 2 buah pintu. Pintu utama terdapat tepat di tengah dan hanya dipakai dan dibuka pada upacara - upacara tertentu saja. Para wisatawan biasanya melewati pintu samping sebelah kiri bangunan. Bentuk bangunan Dalem Ageng ini ialah limasan dengan 8 buah *soko guru* (tiang penyangga) dengan luas bangunan 838,75 m². Langit - langit dan pilar - pilarnya disusun sedemikian rupa sehingga menuju pada suatu titik tepat di tengah - tengah dan merupakan simbol dari matahari sebagai simbol kekuatan. Di dalam Dalem Ageng terdapat singgasana yang biasa disebut Krobongan, yang sampai sekarang digunakan untuk meletakkan sesaji kepada Dewi Sri (Dewi Padi) yang konon menurut cerita masih berhubungan kerabat dengan pihak keluarga Mangkunagoro. Fungsi Dalem Ageng sekarang ini selain untuk menyelenggarakan upacara - upacara sakral juga berfungsi sebagai museum yang menyimpan berbagai koleksi karya seni nenek moyang kita, bahkan terdapat banyak koleksi

dari ratusan tahun, jauh sebelum Kraton Mangkunagaran didirikan. Seperti benda - benda dari perunggu, benda untuk keperluan meditasi atau pertapaan, barang dari emas dan lain sebagainya.

4) Pracimoyoso

Bangunan terakhir yang dapat dilihat oleh wisatawan ialah Pracimoyoso. Pracimoyoso merupakan ruang makan dan berfungsi sebagai ruang rapat keluarga yang berarsitektur modern yang dipadu dengan gaya tradisional Jawa. Memasuki Pracimoyoso akan terasa sekali ruangan teduh dan agung disertai dengan interior bernuansa Jawa kuno. Dalam ruangan ini yang bisa dilihat pertama kali adalah ruang berhias lima cermin besar di dinding ruangan. Selain cermin di ruang tengah terdapat sebuah lampu kristal.

Pada serambi Pracimoyoso terdapat beberapa set meja kursi dan bufet - bufet dengan berbagai foto keluarga Mangkunagoro. Di dalam ruang makan Pracimoyoso terhias dinding kaca bergambar yang melukiskan kehidupan sehari - hari masyarakat Jawa jaman kuno. Kaca yang indah ini merupakan hasil karya warga negara Belanda, bernama Mr. Karsten. Pada tepi ruang makan ini terdapat pula sebuah ukiran gading gajah yang menceritakan tentang episode Ramayana. Konon gading ini dipahat oleh seorang penduduk Bali selama tiga puluh satu tahun, karenanya lukisan ini sangat mempesona keindahannya.

5) Ruang Lain Sekitar Tembok Istana

Selain ruangan pokok tersebut, masih terdapat lagi ruang untuk bermacam - macam keperluan kraton. Misalnya di bagian belakang, bagian tengah Dalem Ageng terdapat kediaman Keluarga Mangkunagaran. Tempat ini masih memiliki suasana tenang bagaikan rumah di pedesaan milik para bangsawan. Taman dibagian dalam ditumbuhi pohon - pohon dan semak yang juga merupakan cagar alam, dengan puluhan burung beraneka jenis, serta patung klasik model Eropa. Akan tetapi bagian ini merupakan area yang hanya boleh dikunjungi oleh kerabat kraton saja.

5a. Perpustakaan

Sisa peninggalan yang masih tampak jelas dan didirikan pada tahun 1867 oleh Mangkunagoro IV. Perpustakaan tersebut terletak di lantai dua, diatas Kantor Dinas Urusan Istana. Perpustakaan ini dibuka untuk umum, dan sampai saat ini banyak dikunjungi oleh para pelajar, mahasiswa, sejarawan, maupun wisatawan yang berkunjung ke Kraton Mangkunagaran, baik dari dalam maupun luar negeri. Di perpustakaan ini terdapat buku - buku dalam berbagai bidang dan berbagai bahasa, serta koleksi foto, yang beberapa dari koleksi foto tersebut ada yang sudah berumur ratusan tahun, serta data - data mengenai perkebunan serta kepemilikan Mangkunagaran lainnya.

5b) Koleksi Kereta Kencana

Di bagian akhir dari kunjungan wisatawan yang datang di Kraton Mangkunagaran, akan diperlihatkan ruang koleksi kereta kencana. Ruangan ini terletak bersebelahan dengan Kantor Dinas Biro Pariwisata. Kereta - kereta ini digunakan untuk acara - acara khusus, seperti pernikahan kerabat kraton yang biasanya disertai dengan kirab ke beberapa jalan utama di Solo, penobatan raja, khitanan, dan lain sebagainya (brosur). Warna yang mendominasi kereta - kereta tersebut adalah kuning dan hijau. Kedua warna tersebut memiliki lambang, yaitu kejayaan untuk warna kuning dan kemakmuran untuk warna hijau.

3.5 Koleksi Benda Budaya

Koleksi yang terdapat di Kraton Mangkunagaran sebagian besar adalah barang - barang yang dahulu dipakai pihak Mangkunagaran dan sebagian lagi adalah benda - benda dari jaman Hindu - Budha jauh sebelum istana didirikan. Sebagian dari benda - benda tersebut merupakan benda temuan rakyat yang dipersembahkan kepada keluarga Mangkunagaran.

Selain koleksi yang ditemukan di daerah sekitar Solo, dikoleksikan juga barang - barang dari luar negeri yang merupakan hadiah dari negara yang bersangkutan. Benda - benda tersebut antara lain : miniatur mainan anak dari Ratu Juliana yang berasal dari Negeri Belanda, seperangkat peralatan minium dari Belgia, seperangkat gelas

kristal dari Cekoslovakia, pedang-pedang dari Prancis, Belanda, serta negara Timur-Tengah, dan Samurai dari Jepang.

Tujuan dari koleksi ini, adalah untuk membuktikan adanya peninggalan sejarah atas suatu bangsa yang memiliki kebudayaan yang bernilai seni tinggi sejak dari masa lampau. Melalui pameran koleksi ini, pihak Mangkunagaran mencoba untuk menghidupkan kembali generasi sekarang mengenal peradaban bangsa kita. Dan diharapkan dapat menjadi kenyataan bahwa benda - benda budaya jaman kuno tidak lagi dianggap sebagai benda keramat yang dapat mendatangkan keuntungan dan kesengsaraan, tetapi sebagai warisan budaya bangsa yang dapat memainkan peranan dalam rangka mengenal sejarah dan kebudayaan.

Benda-benda koleksi tersebut antara lain

1. Kereta

Jenis kereta yang dikoleksikan ada beberapa yaitu :

- a. Kyai Condrokanto, ialah kereta kebesaran.

Dibuat tahun 1850-1860. Buatan den Haag, dan didesain oleh Hermans Hage.

- b. Kereta jenis Berline, ada 2 buah.

Dibuat tahun 1880 - 1900. Buatan London, didesain oleh Holmes Derby.

- c. Kereta jenis Glasslaundauer.

Dibuat tahun 1890-1900.

- d. Kereta jenis Laundet.

Dibuat sesudah tahun 1900.

e. Kereta jenis Barouchet

Dibuat tahun 1860-1880.

2. Arca logam

3. Arca batu

4. Peralatan dari logam

Peralatan tersebut dikelompokkan sebagai berikut :

a. Lampu.

b. Talam untuk pendeta.

c. Genta untuk pendeta.

d. Genta gantung.

e. Angklo Dupa.

f. Belanga air suci.

g. Gayung.

h. Cermin.

i. Atribut Agama Budha.

j. Cincin dan ban pengikat, terdiri atas :

1. Cincin tepung gelang.

2. Cincin terbuka dan anting anting.

3. Gelang tangan dan gelang kaki.

4. Rantai atau kalung, berfungsi sebagai :

1) Hiasan badan.

2) Mata uang atau pening.

3) Lain - lain, digunakan sebagai :

a) Alat untuk upacara.

b) Benda perhiasan.

c) Prasasti.

5. Potongan atau fragmen bangunan atau candi dan benda - benda dari tanah yang dibakar.

6. Senjata :

1. Tombak.

2. Keris.

3. Pedang.

4. Kujang.

7. Lukisan Basuki Abdullah dan foto - foto kerabat kraton.

8. Topeng - topeng dari Bali, Yogyakarta, Solo, Cirebon, dan Malang.

9. Tanda penghargaan.

10. Pakaian tari.

11. Wayang beber.

12. Koleksi Kristal.

13. Kaligrafi.

Serta banyak lagi koleksi benda budaya yang tidak dapat teridentifikasi karena ada bagian yang sudah rusak atau pecah.

3.6 Obyek Wisata Budaya 'di Biro Pariwisata Kraton Mangkunagaran

Selain bertujuan untuk memperkenalkan peninggalan budaya, Kraton Mangkunagaran yang mulai dibuka untuk umum pada tahun 1968, yang ijinnya berasal dari KGPAA Mangkunagoro VIII, dan kemudian dikelola oleh Biro Pariwisata mempunyai tujuan :

1. Menyebarkan kebudayaan Bangsa Indonesia pada umum dan kebudayaan Jawa pada khususnya.
2. Agar kebudayaan tersebut dapat dimengerti dan dimanfaatkan.
3. Agar Kraton Mangkunagaran mendapatkan pemasukan tambahan untuk melestarikan, penggalian, dan memelihara kraton serta benda-benda koleksinya.

Pada dasarnya, usaha pelestarian ataupun memamerkan kembali berbagai jenis kultus kemegahan oleh Biro Pariwisata Istana Mangkunagaran merupakan salah satu sarana bagi Istana Mangkunagaran Surakarta untuk menunjukkan posisinya ditengah perubahan jaman modern sekarang ini.

Sebagai pihak penyelenggara kegiatan wisata dan atraksi budaya, Biro Pariwisata Istana Mangkunagaran berada dalam pembinaan, pengembangan, dan pengawasan Dinas Pariwisata Dati II Surakarta. Dana yang diperoleh dari Dinas Pariwisata hanya berstatus membantu untuk pemeliharaan istana (1993:3) .

Bentuk wisata budaya Kraton Mangkunagaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pariwisata siang dan pariwisata malam.

Pariwisata siang adalah jenis wisata biasa dan bersifat umum. Artinya, wisatawan yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri datang dan menyaksikan arsitektur bangunan serta benda - benda budaya koleksi kraton, setiap hari Senin - Sabtu pukul 08.30 - 13.30 WIB, dan pada hari Minggu mulai pukul 09.00 - 13.00 WIB. Sedangkan seni pertunjukan tari dan gamelan diselenggarakan setiap hari Rabu pukul 10.00 WIB - 12.00 WIB. Biaya paket wisata siang ini sebesar Rp. 3.500, untuk wisatawan manca negara dan Rp 1.000, untuk wisatawan dalam negeri, baik yang berkunjung secara berombongan maupun perorangan.

Pariwisata malam adalah bersifat khusus, yang dikemas dalam suatu paket *royal dinner* (makan malam). Dalam pariwisata malam para wisatawan berkunjung secara berombongan, selain dapat menyaksikan berbagai obyek pariwisata yang terdapat di kraton, juga menikmati makan malam sesuai tradisi kraton yang dilengkapi dengan paket seni pertunjukan tradisional Jawa Tengah. Akan tetapi terdapat perbedaan ketentuan dan harga yang sangat mencolok antara wisata malam dan wisata siang. Ketentuan khusus dalam paket wisata malam ialah :

1. Jumlah tamu minimal 25 *pax*/ orang.
2. Biaya perorang ialah \$ 25 US (mengikuti kurs yang berlaku).
3. Acara :
 - *Sight seeing*, melihat - lihat area bangunan dan lokasi kraton pada malam hari.
 - *Dinner*/ makan malam.

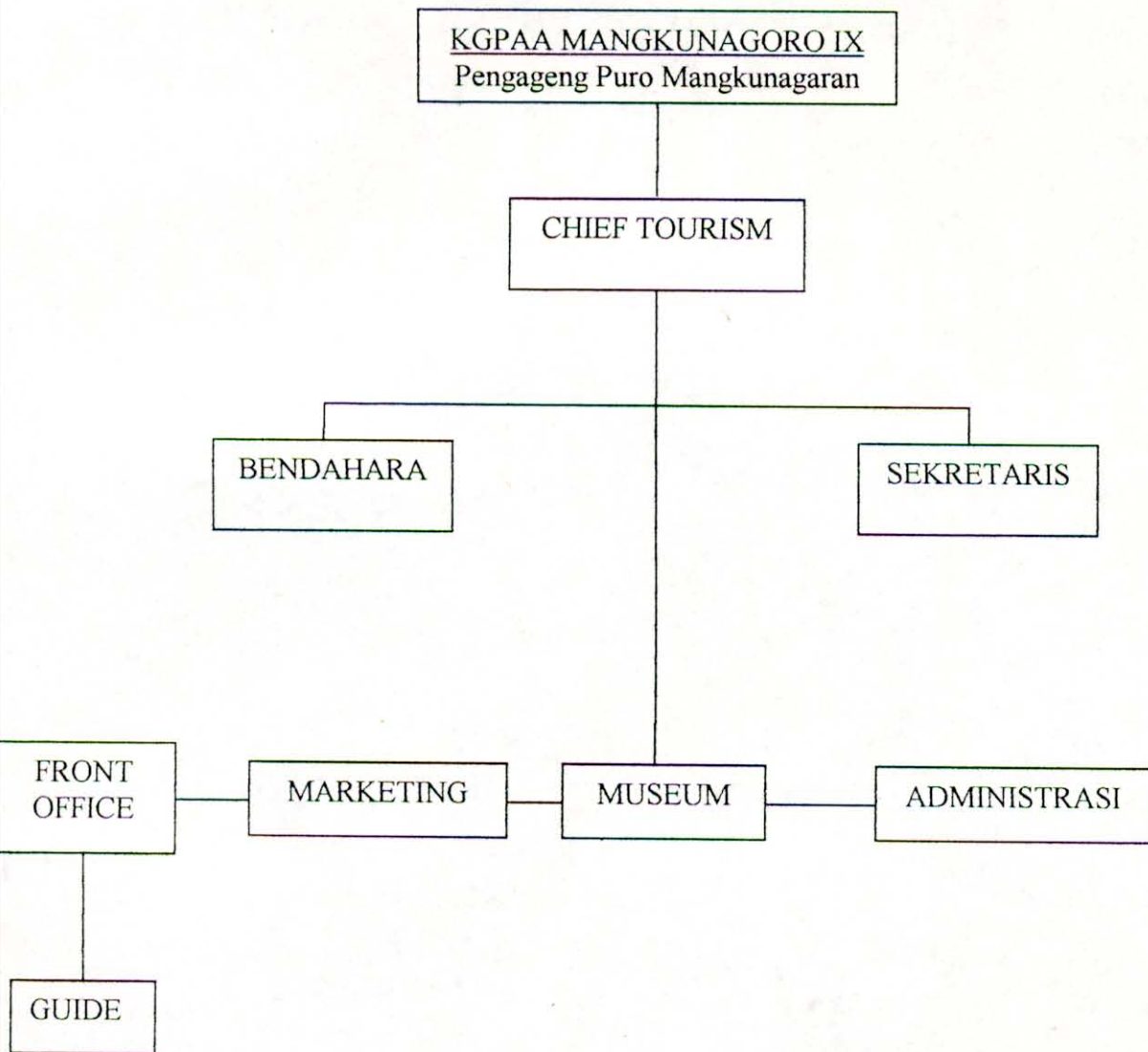
- *Performance/ Seni Pertunjukan* :
 - Satu tarian panjang (fragmen), atau
 - Dua tarian pendek (wireng).

Diakhir acara, setiap wisatawan akan mendapatkan kenang - kenangan dari pihak Kraton Mangkunagaran berupa bros lambang Kraton Mangkunagaran.

3.7. Struktur Organisasi Biro Pariwisata Istana Mangkunagaran

Biro Pariwisata Istana Mangkunagaran mempunyai struktur organisasi yang dikelola secara profesional, sehingga diharapkan pola kerja tiap - tiap bidang yang bernaung didalamnya menjadi jelas dan terarah tugasnya.

Bagan Struktur Organisasi
Istana Mangkunagaran Surakarta



Tugas tiap - tiap bidangnya ialah :

1. KGPAA Mangkungoro IX - *Pengageng Puro* Mangkunagaran
KGPAA Mangkunagoro IX selaku *pengageng puro* (pembesar kraton) dan kepala kerabat Mangkunagaran, mengurus kelangsungan hidup biro pariwisata dan turun tangan langsung dalam kepengurusan Biro Pariwisata Kraton Mangkunagaran.
2. *Chief Tourism.*
Adalah kepala Biro Pariwisata yang bertanggung jawab penuh atas kelancaran tiap bidang dalam menjalankan tugas.
3. Bendahara dan Sekretaris.
Adalah bidang yang mengurus hal keuangan dan membantu tugas tugas kepala Biro Pariwisata.
4. Administrasi
Mengurus bidang kearsipan dan administrasi biro pariwisata.
5. Museum
Bidang yang bertanggung jawab terhadap kelestarian benda - benda koleksi Kraton Mangkunagaran. Koleksi tersebut tersimpan dalam lemari - lemari kaca, dan terawat dengan baik, dan masih dapat dipamerkan sampai sekarang.
6. *Marketing.*
Bidang pemasaran yang secara langsung berhubungan dengan Dinas Pariwisata DATI II Surakarta, bekerja sama membuat paket wisata baru, atraksi budaya, dan brosur - brosur untuk



memperkenalkan Kraton Mangkunagaran kepada wisatawan dalam negeri, maupun wisatawan luar negeri.

7. *Front Office*

Memungut biaya masuk dan penjualan *souvenir* serta mengkoordinir pemandu wisata atau *guide* saat menangani wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

8. Pemandu Wisata / *Guide*

Pemandu wisata / *guide* akan menjelaskan kepada wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, tentang seni budaya dan adat Kraton Mangkunagaran yang merupakan pusat kebudayaan Jawa. Sampai saat ini Kraton Mangkunagaran memiliki 16 pemandu wisata tetap dengan spesialisasi Bahasa Inggris, Jerman, Belanda, Prancis, dan Jepang.

3.8 Data Kunjungan Wisata

Pariwisata telah menjadi suatu tradisi dalam periode tertentu atau kebutuhan hidup bagi sejumlah orang. Kraton Mangkunagaran merupakan salah satu tujuan wisata yang dapat menyerap wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan jumlah pengunjung, dibawah ini adalah beberapa negara dengan wisatawan terbanyak ;

1. Belanda
2. Jepang
3. Prancis
4. Mandarin

5. Amerika
6. Inggris

**Tabel Wisatawan Yang Berkunjung ke Kraton Mangkunagaran
Tahun 1991 sampai dengan tahun 1998**

Tahun	Wisatawan Manca Negara	Wisatawan Dalam Negeri	Jumlah
1991	16.843	9.635	26.478
1992	26.222	11.783	38.005
1993	28.363	12.413	40.776
1994	23.651	9.435	33.086
1995	24.245	18.023	42.268
1996	22.905	7.974	30.879
1997	19.886	8.578	28.464
1998	13.781	5.821	19.602
Jumlah	175.896	86.530.84	259.558

(Sumber : Laporan Tahunan Biro Pariwisata Mangkunagaran, Februari, 1999)

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kraton Mangkunagaran mengalami naik turun yang cukup tajam, terutama wisatawan dalam negeri dengan jumlah yang sangat jauh berbeda pada

setiap tahunnya, sedangkan jumlah wisatawan dari luar negeri tidak terdapat penurunan yang cukup mencolok. Krisis Moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, begitu berpengaruh terhadap dunia pariwisata Indonesia, dan wisatawan manca negara yang berkunjung ke Kraton Mangkunagaran merosot tajam sejak bulan November 1997, yang disertai dengan terjadinya kerusuhan politik di Indonesia.

**Tabel Kunjungan Wisata
Kraton Mangkunagaran tahun 1997**

Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Dalam Negeri	Jumlah
Januari	1.020	250	1.270
Februari	1.088	524	1.612
Maret	1.629	597	2.226
April	1.384	464	1.848
Mei	1.872	345	2.217
Juni	1.357	650	2.007
Juli	2.662	1.094	3.756
Agustus	3.010	514	3.524
September	2.293	591	2.884
Oktober	1.762	1.258	3.020
November	991	1.304	2.215
Desember	898	987	1.885
Jumlah	19.866	8.588	28.464

(Sumber : Laporan tahunan Biro Pariwisata Mangkunagaran, tahun 1998)

Penurunan jumlah wisatawan mancanegara ini terus berlanjut hingga tahun 1999 . Walaupun kondisi nilai tukar Dolar terhadap Rupiah yang melonjak tajam menguntungkan bagi wisatawan mancanegara,

tetapi situasi Indonesia yang bergejolak akibat kondisi politik, dan pemberitaan di luar negeri yang sangat menjatuhkan Indonesia, begitu membuat terpuruk kondisi pariwisata di Indonesia.

BAB IV

KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

Dalam melaksanakan Praktik Kerja Nyata di Kraton Mangkunagaran banyak sekali kegiatan yang telah penulis ikuti. Karena Kraton Mangkunagaran bersifat studi sejarah dan budaya, maka sebelum terlibat langsung dalam pemanduan, penulis lebih dahulu menerima penjelasan dan pengarahan yang diberikan oleh Biro Pariwisata Istana Mangkunagaran, penjelasan yang diberikan ialah :

1. Pengenalan kraton dan koleksi museum kraton.
2. Mengumpulkan data dan *escort* (mendampingi pemandu pariwisata resmi untuk mendengarkan).
3. Pemanduan.
4. Tes tata cara pemanduan.
5. Diskusi dan konsultasi.

Sebelum menjalani Praktik Kerja Nyata, penulis diberi kesempatan oleh pihak Biro Pariwisata untuk mengenal lebih dahulu Kraton Mangkunagaran. Hal ini dimaksudkan agar penulis lebih lancar dalam melaksanakan pemanduan yang sesungguhnya. Untuk memperoleh data penulis melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Kraton Mangkunagaran, yang menyediakan berbagai buku dan katalog lengkap mengenai sejarah, keluarga, dan budaya Kraton Mangkunagoro.

Selain itu untuk mempelajari tata cara pemanduan, khususnya pemanduan wisatawan yang menggunakan Bahasa Inggris, penulis diwajibkan mengikuti *escort* (pengantaran). Yang dimaksudkan dengan *escort* ialah penulis hanya mengikuti/mendampingi pemandu wisata resmi, terutama pemanduan wisatawan yang menggunakan Bahasa Inggris, baik ketika memandu perorangan maupun kelompok.

Di Kraton Mangkunagaran, pemandu wisata sebagai pusat informasi yang merupakan bagian utama, karena berhubungan langsung dengan para wisatawan, sehingga baik buruknya pelayanan dan kepuasan pengunjung sangat tergantung pada bagian ini. Karena bidang pariwisata identik dengan pelayanan jasa, agar suatu Biro Pariwisata dapat menunjang program kepariwisataan diperlukan pemandu yang terampil dalam menjalankan tugasnya.

Seorang pemandu wisata harus mengetahui selera wisatawan, karakter, dan sifat bangsanya, sehingga pemandu bisa memberikan yang terbaik untuk wisatawan dalam kunjungannya di Kraton Mangkunagaran. Hal ini sangat penting karena setiap bangsa maupun setiap orang memiliki karakteristik tersendiri. Adapun tugas dan kewajiban penulis dalam menjalankan Praktik Kerja Nyata ialah :

1. Memberikan informasi yang jelas dan benar kepada wisatawan mengenai sejarah, arsitektur Mangkunagaran, koleksi Mangkunagaran, dll.
2. Tidak menginformasikan hal - hal yang dapat menurunkan wibawa Kraton Mangkunagaran atau kerabat kraton.

3. Memandu wisatawan sesuai dengan jalur yang diijinkan untuk umum.
4. Sebelum pemanduan dimulai, menjelaskan kepada wisatawan mengenai ketentuan memotret, ataupun mengambil gambar dengan menggunakan *handycam*, maupun hal - hal lain yang diperbolehkan atau tidak.
5. Penulis diwajibkan menggunakan pakaian warna putih untuk atasan dan warna hitam untuk bawahan ketika melaksanakan pemanduan.
6. Tidak diperkenankan meminta uang jasa atau *tips* kepada wisatawan yang dipandu, pemberian uang jasa harus berdasarkan kerelaan pribadi wisatawan.
7. Tidak diperkenankan memaksa wisatawan untuk berbelanja di toko souvenir (*art shop*) Mangkunagaran.
8. Bersikap membantu dan penuh keramahan.

Selama melaksanakan Praktik Kerja Nyata, penulis selalu berusaha agar dalam memberikan informasi mampu membuat hal - hal yang diterangkan menjadi menarik, jelas, dan bersifat obyektif. Informasi dan data yang tersaji akan diberikan selama kurang lebih satu jam kunjungan wisatawan, yang dimulai dengan perkenalan, memasuki bangunan istana, melihat - lihat koleksi istana, melihat kereta, dan penutupan.

Setelah melaksanakan seluruh Praktik Kerja Nyata sejak tanggal 1 Agustus sampai dengan 31 Agustus 1999, maka pada hari

terakhir penulis diwajibkan menjalani tes tata cara pemanduan, sebagai salah satu syarat pemberian sertifikat oleh pihak Biro Pariwisata Istana Mangkunagaran, dan nilai Praktik Kerja Nyata untuk pihak fakultas. Tes ini berupa tes lapangan, yaitu penulis dinilai oleh seorang pemandu wisata senior saat menjalankan tugasnya sebagai pemandu wisata dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hal - hal yang dinilai dalam pemanduan ini ialah :

1. Kesopanan terhadap tamu.
2. Sikap dan tata cara pemanduan.
3. Penguasaan materi.
4. Keterampilan berbahasa.

Setelah menjalani kegiatan pengenalan kraton, pengumpulan data, *escort*, pemanduan, dan tes pemanduan wisata, penulis diharapkan melakukan diskusi dan konsultasi dengan staf Kraton Mangkunagaran, mengenai buku - buku maupun literatur yang akan digunakan dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata, yang akan dicantumkan dalam daftar pustaka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Kerja Nyata yang telah dilaksanakan, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan Praktik Kerja Nyata membantu mahasiswa untuk mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya dan memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari selama di bangku kuliah.
2. Penulis dapat mengetahui suasana dan situasi kerja yang sebenarnya.
3. Seni budaya tradisional dan daerah adalah peninggalan leluhur yang berupa hasil karya yang mengagumkan dan patut dihargai, hasil karya itu adalah :
Seni tari, adat istiadat, seni arsitektur, dan atraksi - atraksi budaya lainnya.
4. Penulis mengerti, memahami, dan dapat menghargai sejarah, budaya, khususnya kehidupan dibalik tembok Kraton Mangkunagaran.
5. Penulis mendapat kesempatan untuk mempraktekkan bahasa Inggris yang selama ini dipelajari di bangku kuliah.
6. Teori yang sudah didapatkan di bangku kuliah ternyata masih banyak yang perlu ditambah ketika penulis melaksanakan Praktik Kerja Nyata.

Saran

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan Praktek Kerja Nyata ini, khususnya kepada Fakultas Sastra Universitas Jember, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai bahan masukan, yang bisa berguna diwaktu - waktu mendatang.

- a. Jurusan dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai instansi, perusahaan, dan biro pariwisata baik milik pemerintah maupun swasta yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa yang bersangkutan, sehingga mendorong mahasiswa untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata yang sesuai dengan bidangnya.
- b. Pembekalan yang diberikan pada waktu sebelum pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dirasa masih kurang mengena pada sasaran pelaksanaan praktek kerja yang sesungguhnya.
- c. Jarak pengumuman akan dilaksanakannya Praktek Kerja Nyata dengan waktu pelaksanaannya diharapkan tidak terlalu dekat, sehingga mahasiswa dapat mencari tempat yang sesuai dengan bidang yang dipelajari, karena dengan rentang waktu yang pendek antara pengumuman dengan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata membuat mahasiswa yang sudah mendaftarkan diri sebagai peserta Praktek Kerja Nyata, dan belum menemukan tempat yang sesuai akhirnya memilih tempat yang tidak ada hubungannya dengan Bahasa Inggris. Dengan demikian diharapkan hasil Laporan Praktek

Kerja Nyata ialah laporan yang benar - benar bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brosur Istana Mangkunagaran. 1998. Surakarta: Biro Pariwisata Mangkunagaran.
- Diningrat, Pandu Mahendra. 1983. Surakarta Municipality Tourism Office. Surakarta: Dinas Pariwisata Surakarta.
- Laporan tahunan Biro Pariwisata Mangkunagaran. 1998. Surakarta: Biro Pariwisata Mangkunagaran.
- Laporan tahunan Biro pariwisata Mangkunagaran. 1999. Surakarta: Biro Pariwisata Mangkunagaran.
- Tim Penyusun Sejarah Kraton Mangkunagaran. 1978. *Sejarah Singkat Perjuangan Pangeran Sember Nyawa*: Yogyakarta: Yayasan Mangadeg.

Lampiran

1. Sertifikat.
2. Foto Kraton Mangkunagaran.
3. Ruangan - ruangan dalam kraton.
4. Koleksi Kereta Kencana.
5. Informasi Paket Wisata Malam di Kraton Mangkunagaran.



**BIRO PARIWISATA
ISTANA MANGKUNAGARAN
SURAKARTA**

CERTIFICATE

NOMER : 109/Pgm.BPMN/99

This is to certify that : **ENDAH WIDIASTUTI**
 **FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER**
has completed : **ON THE JOB TRAINING AT MANGKUNAGARAN PALACE**
 **(GUIDING TECHNIQUE)**
for the period of : **JULY 18th - AUGUST 31th , 1999**

..... **SURAKARTA ,** **SEPTEMBER, 1st , 1999**



Chief Tourism,

RMT. TRANGGONO

GUIDING TECHNIQUE IN MANGKUNAGARAN PALACE

By : BIRO PARIWISATA MANGKUNAGARAN

Good morning Ladies and Gentlemen, welcome to Mangkunagaran Palace. First of all I would like to introduce myself, I am your special guide for your visit in Mangkunagaran Palace. My name is Endah Widiastuti.

Ladies and gentlemen, this place is called Mangkunagaran because it is the place of Mangkunagoro and it was built in 1757 by Mangkunagoro I.

The palace is divided into three parts, the building that we can see now is the first part of the palace, namely Pendopo Agung. Okey..... we will get it, but before we get the Pendopo here we have to put our shoes off and keep it inside these platics.

This pendopo is used as meeting hall. We have once performance of gamelan in a week, on Wednesday morning. They will be performed in this pendopo.

Ladies and gentlemen, let's see the ceiling. We can see batik painting on wood. It is called Kumudawati and the colours of the batik have meanings. Yellow againts sleepness, blue against disaster, black againts hunger, the green against frustation, white against sexual appetite, orange against fear, red against againts satan or evil, and purple againts bad thinking of our mind. Out side, we also can find zodiac from

horoscop. We can see Leo, Scorpio, Capricornus, Cancer, Taurus, and so on.

The pillars of this Pendopo were made of solid teak wood. The heigth of the main pillar is ten and fifty. I would like to inform you that the people of Solo believe that they can hold the main pillar they will get everything they want or their dreams and wishes.

Okey ladies and gentlemen, now will go on to the second part of palace is namely Paringgitan. This place is called paringgitan because used ini ringgit or shadow puppet performance. In puppet performance there is a big screen in white colour. In this place the screen is in that middle, between those pillar. Then the puppets are arranged on banana trunk in front of screen.

Beside used in shadow puppet performance Paringgitan also used to receive that guest of the Prince. Here we can see the paintings and photographs of the Royal Family. This one is the motherof the present Prince and here is the present Prince. He is about fouty eight years old and he still lives in the Palace but in Private Area.

Ladies and gentlement, we will come in the main house of the Palace namely Dalem Ageng. But inside we aree not allowed to take a photograph and handycam, and would you pleased to put your hat off?...

Now, let's go in Dalem Ageng, Okey.....now we are inside the Dalem Ageng. Dalem is house and Ageng big, so Dalem Ageng means the main house and used in special occasions for ceremonies and affairs of state like wedding party and coronation. But this Dalem Ageng is also

museum now, it was opened to the public in 1968 by Mangkunagoro VIII.

In that middle we can see something looked like a bed but not for sleep. It is called Krobongan and used to give an offering to the goddess of rice. The name of her Dewi Sri.

Now will see collections there. The present Prince is Moslem but he has collection of many things from Hindu and Buddha religion.

Ladies and gentlemen, in this cupboard we keep collection of nosering, it were used in Hindu periode about nine century before moslem penetrated in Indonesia. But the one in the middle is not nosering. This is Badong. Badong was a chastity belt for a man and used by Prince when he went to the jungle to hunting or the war as protection, but is also to keep him from love affair with other women.

The collection of glasses here were from Morano, Venice, Italy. These are coins and rings. The coins were made of gold 22 carat and used in Majapahit kingdom periode about 13th century.

Those are accessories for ladies. Here are earrings, bracelets, and brooches. These are badong, the chastity belt for the lady. Above are the handles of kerises from Bali.

In wedding ceremony of the royal family, the bride use these tea set. They were made of gold. Here is something to keep the tobacco, this is cigarette holder with the holes, so the cigarettes would be placed in the holes. This one was used to cover the rice and called "kukusan", it was made of bamboo and covered by the cloth. And this is to keep wine.

In this cupboard we placed collection of coins and medals from other countries like Netherland, Japan, and Mexico.

Here we kept collection of glasses with the written Soerakarta in every glass. Soerakarta and Solo is the same city, but Soerakarta is official name and Solo is nick name. The name of solo was taken from of the founder of the city namely Kyai Solo. This is a jug and made cooper, here are collection of astries.

Now we can see collection of sword from Spain, Turkey, Holland, and Japan here.

These are collection of accesories for Langendriyan dancing. The crown are are different dessing, that depend the position if the dancers in the dancing. Maybe as a king, a prince, and soldier.

Let's straight up. We will get kerises and manything from Hindhu and Budha religion. Mainly there are two kinds of kerises. For the straight keris were made before twelve cedntury, I mean the desing. All kerises here were used protection by men and made of metal. Beside used in protection, keris also symbol of status and power. The small kerises in the corner were for ladies as protection. It would be put in tradisional hair style or konde and man put keris on the back.

Ladies and gentlemen, here are collection of miniature from Holland. They were given by the queen of Holland, Juliana.

This is A pair of sengkalan and used for a boy after circumcision. By the holes, it would be put on the legs inside the sarung wouldn't touch the genital which hurt.

We will pass the garden, so we can put our shoes on here.

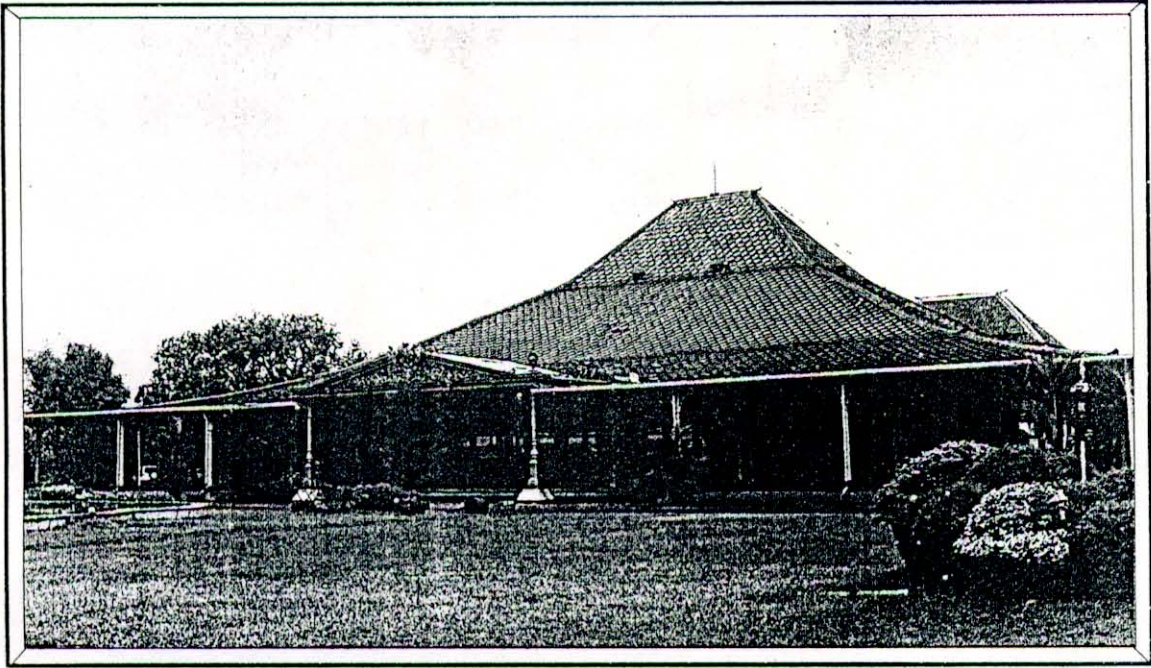
The Prinnce family live there now, in Private Area, and we can see birds. They are from Java, but some of them are from Irian Jaya, eastern Indonesia. Those are Banana Flowers, but they are not the real Banana because they will not turn be Banana fruit.

This building is called Pracimoyoso, and used as pavilion of the Princes. Really this building is still used, so we can see inside. Come in please. The architecture of this building is combination of Java and Dutch. They were designed by Mr. Kartsen from Holland.

Ladies and gentlemen this statue is typical of Chinese Budhist, with big stomach and friendly face. If Budhist statue is in Indonesia style, the stomach is slim.

Okey Ladie and gentlemen your visit in Mangkunagaran palace is over here, I hope you have understood about the Palace by your visit. It has been real pleasure to be your guide this morning and thank you very much for your coming

Kraton Mangkunagaran



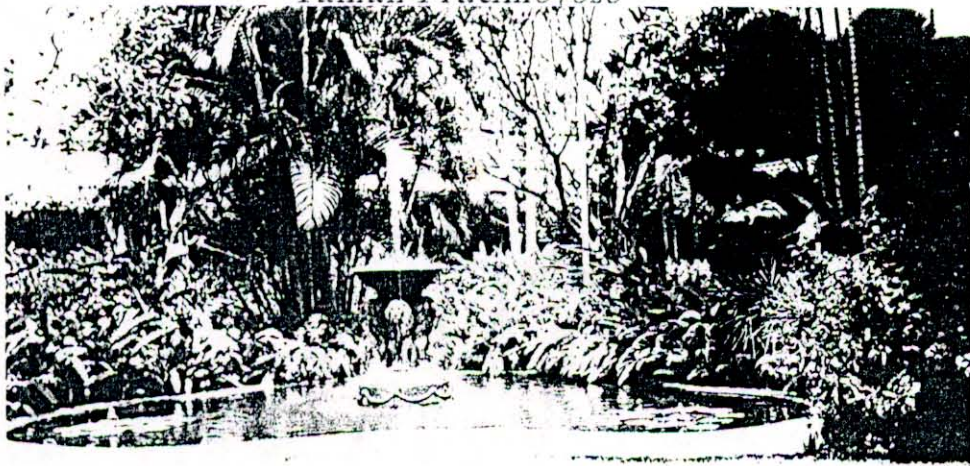
Mangkunegaran Palace

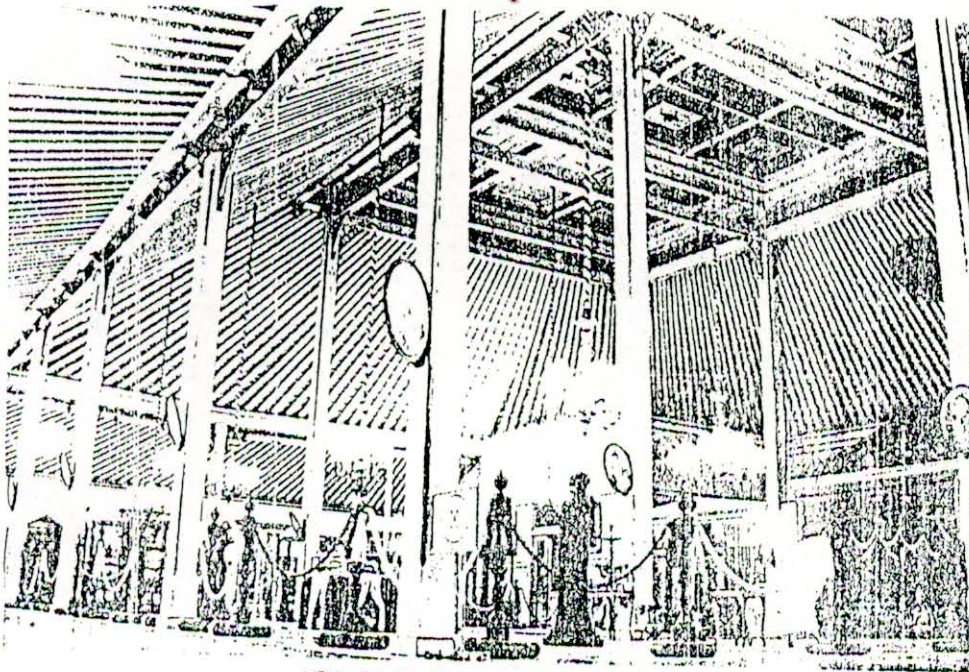


SURAKARTA

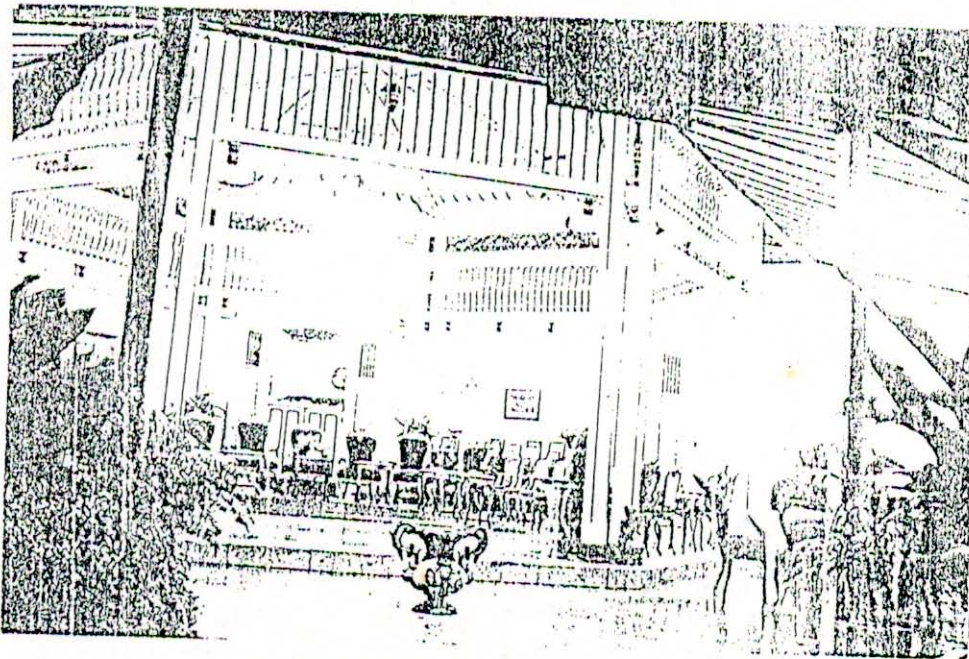


Taman Pracimoyoso



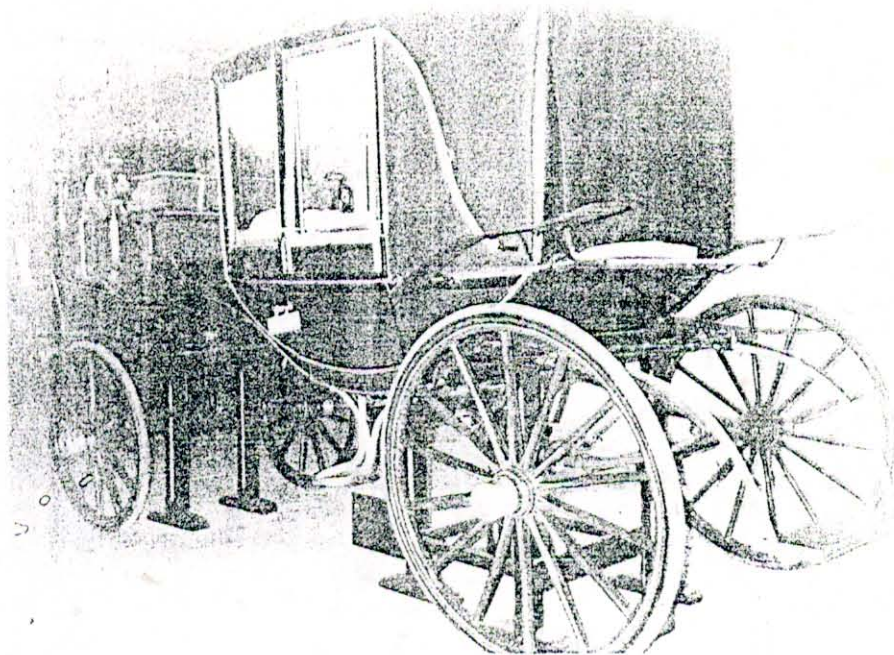
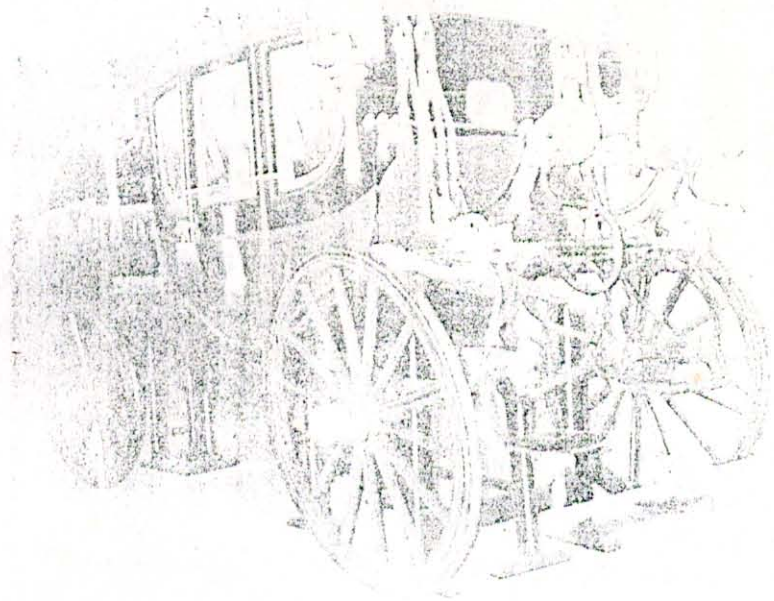


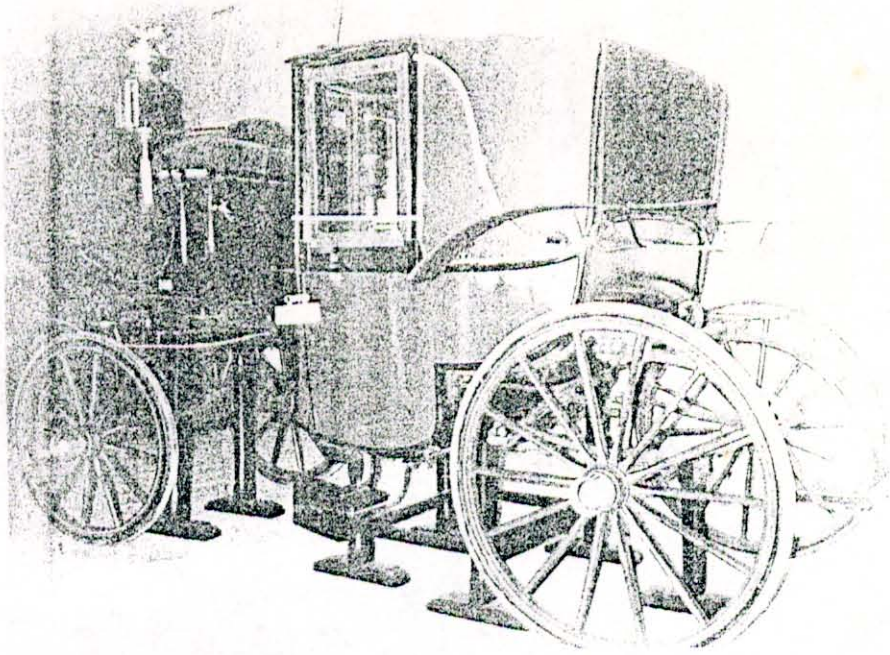
(Gb.3) Dalem Ageng



(Gb.4) Pracimayoso

Koleksi Kereta Kencana







BIRO PARIWISATA ISTANA MANGKUNAGARAN SURAKARTA

Alamat : Istana Mangkunagaran Surakarta, Telepon 0271 - 44946 Fax. 0271 - 46606.

INFORMASI ROYAL DINNER & LUNCH DI ISTANA MANGKUNAGARAN

I. KETENTUAN UMUM

1. Jumlah tamu minimum 25 pax/orang
2. Rate US \$ 25 per pax
3. Acara Dinner/Lunch
 - Sight seeing
 - Dinner/lunch
 - Performances :
 - Satu tarian panjang (fragmen) atau
 - Dua tarian pendek

II. JENIS TARIAN

1. JENIS TARIAN YANG DIBAWAKAN OLEH PENARI PUTRA
 - a. Klono Gandrung (Topeng)
 - b. Gatutukoco (Gandrung)
 - c. Menakkuncar Gandrung
 - d. Gunung Sari (topeng)
2. JENIS TARIAN PERANG YANG DIBAWAKAN OLEH PENARI PUTRA
 - a. Niwotokawoco Harjuno
 - b. Bogodento Werkudoro
 - c. Sancoyo Kusumowicitro
 - d. Srikandi Cakil



BIRO PARIWISATA ISTANA MANGKUNAGARAN SURAKARTA

Alamat : Istana Mangkunagaran Surakarta, Telepon 0271 - 44946 Fax. 0271 - 46606.

- g. Klono Jayengsari
 - h. Bondowolo (4penari)
 - i. GatutkocoOntoseno
 - j. Dadungawuk gatutkoco
 - k. Janaka Supolo
 - l. Wiro Pertomo
 - m. Panji Bugis
 - n. Lawung Alus
 - o. Bondoyudho (4 penari)
3. JENIS TARIAN YANG DIBAWAKAN PENARI PUTRI
- a. Golek Montro
 - b. Gambyong Campursari
 - c. Gambyong Pareanom
 - d. Golek Lambangsari
 - e. Gambyong Langen kusumo
4. JENIS TARIAN PERANG YANG DIBAWAKAN PENARI PUTRI
- a. Srikandi Larasati
 - b. Srikandi Mondrorini
 - c. Modrosari
5. SENDRATARI
- a. Taman Soka (6penari)
 - b. Keong Mas (7 penari)
 - c. Topeng Asekartaji (3 peanri)
 - d. Harjuno wiwaha (7 penari)



BIRO PARIWISATA ISTANA MANGKUNAGARAN SURAKARTA

Alamat : Istana Mangkunagaran Surakarta, Telepon 0271 - 44946 Fax. 0271 - 46606.

2. Jenis Soup, memilih salah Satu

- a. Soup Kacang Merah
- b. Soup Sayur
- c. Timlo

3. Jenis Menu Memilih lima macam

- a. Bistik rolade
- b. Bistik Lidah
- c. Ayam Cah Jamur
- d. Ayam Goreng Tepung
- e. Ayam Panggang /Bakar
- f. Udang Goreng Tepung
- g. Sate Ayam
- h. Sambal goreng Ati
- i. Asem asem lidah
- j. Cap Jay
- k. Fuyunghain Sapi
- l. Kaelan Cah
- m. Gado-gado
- n. Semur daging
- o. Selada bangkong
- p. Pecel
- q. Kangkung cah
- r. Sambal goreng telur
- s. Kakap asem manis
- t. Acar kakap
- u. Fuyunghay kepiting



BIRO PARIWISATA ISTANA MANGKUNAGARAN SURAKARTA

Alamat : Istana Mangkunagaran Surakarta, Telepon 0271 - 44946 Fax. 0271 - 46606.

INFORMATION ABOUT ROYAL DINNER & LUNCH AT MANGKUNAGARAN PALACE

I. GENERAL CONDITIONS

1. The guest minimum 25 pax
2. Rate US \$ 25 per pax
3. Dinner/Lunch programs :
 - Sight seeing
 - Dinner/Lunch
 - Performances :
 - A long (time) dance (fragmen) or
 - Two short (time) dances
 -

II. THE KINDS OF DANCES

1. MALE DANCES :

- a. Klono Gandrung (Mask Dance)
- b. Gatutukoco (Gandrung)
- c. Menakkuncar Gandrung
- d. Gunung sari(Mask Dance)

2. THE WAR DANCES BY MEN DANCERS/ THE MALE WAR DANCES

- a. Niwotokawoco Harjuno
- b. Bogodento Werkudoro
- c. Sancoyo Kusumowicitro
- d. Srikandi Cakil
- e. Handoko Bugis
- f. Kusumo Yudho (4 dancers)



BIRO PARIWISATA ISTANA MANGKUNAGARAN SURAKARTA

Alamat : Istana Mangkunagaran Surakarta, Telepon 0271 - 44946 Fax. 0271 - 46606.

- h. Bondowolo (4 dancers)
- i. GatutkocoOntoseno
- j. Dadungawuk gatutkoco
- k. Janaka Supolo
- l. Wiro Pertomo
- m. Panji Bugis
- n. Lawung Alus
- o. Bondoyudho (4 dancers)

3. FEMALE DANCES :

- a. Golek Montro
- b. Gambyong Campursari
- c. Gambyong Pareanom
- d. Golek Lambangsari
- e. Gambyong Langen kusumo

4. THE WAR DANCES BY WOMEN DANCERS / THE FEMALE WAR DANCES

- a. Srikandi Larasati
- b. Srikandi Mondrorini
- c. Modrosari

5. BALLETT FRAGMENTEN

- a. Taman Soka (6 penari)
- b. Keong Mas (7 penari)
- c. Topeng Asekartaji (3 penari)
- d. Harjuno wiwaha (7 penari)
- e.

III. DINNER/LUNCH MENU



BIRO PARIWISATA ISTANA MANGKUNAGARAN SURAKARTA

Alamat : Istana Mangkunagaran Surakarta, Telepon 0271 - 44946 Fax. 0271 - 46606.

2. THE KIND OF SOUP, PLEASE CHOOSE ONE OF THEM ;

1. Soup Kacang Merah (Red Bean Soup)
2. Soup Sayur (Vegetables Soup)
3. Timlo

3. THE KIND OF MENU, PLEASE CHOOSE FIVE OF THEM

- a. Bistik Rolade
- b. Bistik Lidah
- c. Ayam Cah Jamur
- d. Ayam Goreng Tepung
- e. Ayam Panggang /Bakar
- f. Udang Goreng Tepung
- g. Sate Ayam
- h. Sambal goreng Ati
- i. Asem asem lidah
- j. Cap Jay
- k. Fuyunghain Sapi
- l. Kaelan Cah
- m. Gado-gado
- n. Semur daging
- o. Selada bangkong
- p. Pecel
- q. Kangkung cah
- r. Sambal goreng telur
- s. Kakap asem manis
- t. Acar kakap
- u. Fuyunghay kepiting



**BIRO PARIWISATA
ISTANA MANGKUNAGARAN
SURAKARTA**

Alamat : Istana Mangkunagaran Surakarta, Telepon 0271 - 44946 Fax. 0271 - 46606.

4. Buah

5..Ice Cream/Puding